

**DINAMIKA PENDIDIKAN ISLAM DI KUDUS ABAD XX : STUDI
MADRASAH MU'AWANATUL MUSLIMIN DAN MADRASAH
QUDSIYYAH TAHUN 1919-1990 M.**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Disusun Oleh :

Shofa Fakhroh

16120077

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PRODI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shofa Fakhiroh

NIM : 16120077

Jenjang/Program Studi : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Januari 2021

Saya yang menyatakan



Shofa Fakhiroh
NIM: 16120077

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Setelah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul *Dinamika Pendidikan Islam di Kudus Abadke XX: Studi Madrasah Qudsiyyah dan Madrasah Mua'wanatul Muslimin Tahun 1919-1990 M*, yang ditulis oleh:

Nama : Shofa Fakhiroh
NIM : 16120077
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menempuh sidang munaqosyah.


Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'ailakum warohmatullahi wabarokatuh.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Januari 2021 M
12 Jumadil Akhir 1442 H

Dosen Pembimbing


Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
NIP. 19680212 200003 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-426/Un.02/DA/PP.00.9/03/2021

Tugas Akhir dengan judul : Dinamika Pendidikan Islam di Kudus Abad XX : Studi Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah Tahun 1919-1990 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SHOFA FAKHIROH
Nomor Induk Mahasiswa : 16120077
Telah diujikan pada : Senin, 22 Februari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 607665aebfae1



Penguji I
Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6074f50558f4d



Penguji II
Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 604e42cc78d7a



Yogyakarta, 22 Februari 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 60765e48a9dd5

MOTTO

Nek iyo mosok ora, nek ora mosok iyo (K.H.R. Asnawi)

Berbahagialah dengan ilmu pengetahuanmu, kamu akan hidup selama-lamanya. Semua manusia akan mati tetapi orang yang berilmu akan terus hidup.

(Ali bin Abi Thalib)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- Bapak, Ibu yang doa dan kasih sayangnya tak pernah berhenti untuk penulis.
- Adikku dan seluruh keluarga besar, serta guru-guruku.
- Prodi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah Kudus.



ABSTRAK

Madrasah adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang muncul pada abad XX. Madrasah muncul karena adanya pengaruh pembaruan Islam di Timur Tengah serta adanya pergerakan nasional di Indonesia. madrasah muncul di Kudus sebagai lembaga formal mulai tahun 1919 yaitu Madrasah Qudsiyyah. Sebelumnya juga muncul madrasah berbasis nonformal yaitu Madrasah Mu'awanatul Muslimin pada tahun 1818. Kedua madrasah ini mempunyai andil besar dalam pendidikan Islam di Kudus salah satunya yaitu pemertaan pendidikan bagi warga muslim Kudus yang belum mendapat akses pendidikan. Dalam kenyataannya, kedua madrasah ini mengalami dinamika serta tantangan dan rintangan pada Abad XX. Namun kedua madrasah ini tetap dapat mempertahankan kekhasan sistemnya ditengah asrus pada saat itu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi. Landasan teori yang digunakan adalah teori fungsionalisme struktural yang dikemukakan oleh Talcott Parson. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang merupakan proses pengumpulan data kemudian menganalisis secara kritis, dan menafsirkan suatu gejala peristiwa yang terjadi di masa lampau. Dalam penelitian ini dilaksanakan beberapa tahap yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendirian Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah diilhami oleh adanya pendidikan yang belum merata bagi masyarakat Kudus pada Abad XX serta pengembangan dari model pendidikan Islam yang berupa pondok pesantren. Dalam sejarahnya, kedua madrasah ini mengalami tantangan dan rintangan yang cukup sulit pada masa penjajahan baik Belanda maupun Jepang. Namun kedua madrasah ini dapat terus mempertahankan eksistensinya. Hal ini didukung oleh beberapa faktor diantaranya adanya dukungan dari masyarakat sekitar dan tokoh agama, mempertahankan kurikulum khas masing-masing dan adanya peranan dari alumni.

Kata Kunci :*Pendidikan Islam, Kudus, Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين الحمد لله الذي انزل على عبده الكتاب ولم يجعل له عوجا اللهم صل على سيدنا محمد وعلى ال سيدنا محمد واصحابه ومن تبعهم باحسان الى يوم الدين وسلم

تسليما كثيرا

Segala Puji hanya milik Allah swt, Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad saw, manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Dinamika Pendidikan Islam di Kudus Abad XX: Studi Madrasah Mu’awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah Tahun 1919-1990 M” ini merupakan upaya penelitian untuk memahami dan melihat perubahan dan perkembangan yang terjadi pada Madrasah Mu’awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah tahun 1919-1990. Pada kenyataannya proses penulisan ini tidaklah semudah yang dibayangkan. terselesaikannya skripsi ini bukanlah semata-mata atas usaha penulis, melainkan atas bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, doa dan motivasi bagi penulis.

Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Sufa'at dan Ibu Noor Kholidah yang selalu ada dengan doa hebatnya dan segala hal yang terbaik yang diberikan untuk penulis selama ini. Mereka adalah orang tua yang luar biasa bagi penulis yang sampai kapanpun tidak pernah terbalas jasanya.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dekan beserta seluruh tenaga kependidikan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
4. Ketua dan Sekretaris Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam.
5. Dr. Badrun, M.Si., selaku Dosen Penasehat Akademik dan seluruh dosen di Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang selalu memberikan masukan dan saran serta ilmu yang bermanfaat.
6. Dr. Syamsul Arifin, S. Ag., M. Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Meskipun ditengah kesibukannya beliau senantiasa meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam dan segenap Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
8. Kedua adikku, Nizar Syaikhul Ummah dan Taufiqurrahman Abar, yang menjadi alasan penulis untuk terus memperbaiki diri sehingga dapat memberikan cerminan terbaik bagi mereka.
9. Bapak K.H. Jalal Suyuthi dan Ibunda Nyai Hj. Nelly Umami Halimah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang selalu ikhlas memberikan bimbingan, nasihat dan doa kepada penulis.

10. Bapak Mc. Mifrohul Hana yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data di tengah kesibukannya senantiasa sabar meluangkan waktu. Semoga Allah selalu membalas kebaikannya dengan berlipat keberkahan.
11. Seluruh teman-teman dan sahabat SKI 2016, khususnya kelas C yang sudah kebersamai.
12. Sasadara S.Hum, Annisa S. Sos dan Achla Milal Ma'la yang selalu membantu dan memberi semangat tanpa henti.
13. Para Informan Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah.
14. Semua teman, sahabat, keluarga yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Atas bantuan dan dukungan semua pihak diatas, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis hanya bisa berdoa semoga semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini senantiasa mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah swt. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 25 Januari 2021 M
12 Jumadil Akhir 1442 H
Penulis,

Shofa Fakhroh
NIM: 16120077

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Landasan Teori	10
G. Metode Penelitian	16
H. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II : GAMBARAN UMUM KABUPATEN KUDUS ABAD XX	21
A. Letak Geografi dan Demografi Kudus Abad XX.....	21
B. Kondisi Keagamaan dan Politik Kudus Abad XX	26
BAB III : MADRASAH MU'AWANATUL MUSLIMIN DAN MADRASAH QUSIYYAH	32
A. Pendidikan Islam di Kudus sebelum Abad XX.....	32
B. Sejarah Madrasah Qudsiyyah.....	39
C. Muassis Madrasah Qudsiyyah.....	42

D. Sejarah Madrasah Mu'awanatul Muslimin	53
E. Muassis Madrasah Diniyyah Mu'awanatul Muslimin	56
BAB IV : TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM MADRASAH MU'AWANATUL MUSLIMIN DAN MADRASAH QUDSIYYAH.....	61
A. Masa Pendirian	61
1. Madrasah Qudsiyyah	61
2. Madrasah Mu'awanatul Muslimin	66
B. Masa Kemunduran.....	67
1. Madrasah Qudsiyyah	67
2. Madrasah Mu'awanatul Muslimin	69
C. Masa Kebangkitan	71
1. Madrasah Qudsiyyah	71
2. Madrasah Mu'awanatul Muslimin	82
D. Faktor-faktor keberlangsungan Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah	84
BAB V : PENUTUP	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	109

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Daftar Informan
Lampiran II	: Tabel sekolah di Kudus Abad XX
Lampiran III	: Daftar Mata Pelajaran di Madrasah Qudsiyyah
Lampiran IV	: Daftar Mata Pelajaran di Madrasah Mu'awanatulMuslimin
Lampiran V	: Data Perkembangan Siswa Madrasah Qudsiyyah
Lampiran VI	: SK Madrasah Qudsiyyah
Lampiran VII	: SK Madrasah Aliyah Qudsiyyah
Lampiran VIII	: SK Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Angka Tahun pada Masjid Abyadl

Gambar 2 : Foto Gedung Madrasah Qudsiyyah

Gambar 3 : Foto Muassis Madrasah Qudsiyyah

Gambar 4 : Foto Muassis Madrasah Mu'awanatul Muslimin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kudus merupakan salah satu kabupaten yang mendapat julukan kota santri. Hal ini tidak terlepas dengan banyaknya pesantren yang ada di Kudus. Selain pesantren, pendidikan Islam di Kudus juga didominasi oleh madrasah. Perjalanan panjang adanya madrasah di Kudus diawali pada abad XX. Pada masa tersebut muncul pembaharuan dalam bidang pendidikan. Dalam perkembangannya, pendidikan Islam awalnya diselenggarakan di surau-surau dan masjid. Bentuk penyelenggaraan pendidikan Islam inilah yang akhirnya bangkit dan berkembang sesuai dengan tuntutan situasi dan kondisi serta motivasi tertentu yang dimotori oleh perseorangan dari kalangan tokoh-tokoh agama, intelektual, pemuka masyarakat dan organisasi sosial keagamaan sehingga terwujud lembaga pendidikan Islam yang dikenal dengan sebutan madrasah.¹

Adanya madrasah di Kudus juga dipelopori oleh organisasi Syarikat Islam yang banyak memberikan pengaruh pada sepuluh tahun kehadirannya. Syarikat Islam di Kudus muncul pada tahun 1912. Syarikat Islam cabang Kudus selain berfokus pada bidang ekonomi juga berfokus pada bidang pendidikan. Hal ini dapat

¹Amirwan, "Kebangkitan dan Perkembangan Madrasah di Indonesia" dalam Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), hlm. 258.

terlihat dari anggotanya yang terdiri dari para haji dan ulama/kiai.² Pendidikan madrasah diawali dengan berdirinya Madrasah Mu'awanatul Muslimin sebagai madrasah tertua yang ada di Kudus. Madrasah Mu'awanatul Muslimin adalah madrasah yang didirikan pada tahun 1818 M yang bermula dari adanya pengajian Al-qur'an yang diselenggarakan di Masjid Abyadl.³ Selain Madrasah Mu'awanatul Muslimin, di Kudus ada Juga Madrasah Qudsiyyah. Madrasah ini didirikan oleh K.H.R. Asnawi pada tahun 1919 M setelah kepulangannya dari Makkah. Kedua madrasah ini terletak di pusat Kota Kudus yaitu di daerah sekitar Menara Kudus.⁴

Dalam perjalanannya, kedua madrasah ini mengalami dinamika yang cukup signifikan terutama pada masa penjajahan. Pada awal berdirinya, Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah mendapat respon yang bagus dari masyarakat. Pada tahun 1923 M, Belanda mengeluarkan ordonansi sekolah liar. Melalui ordonansi ini izin menyelenggarakan pengajaran bisa ditolak jika terdapat dugaan bahwa pengajaran yang diberikan akan membahayakan pemerintah kolonial Belanda.⁵ Pada tahun 1925 M kedua madrasah ini terkena kebijakan ordonansi guru.

²Farinia, "Perkembangan Umat Islam di Kudus pada Masa Pra dan Pasca Peristiwa 1918", skripsi Jurusan Asia Barat Fakultas Sastra Universitas Indonesia, Depok 2000, hlm. 63.

³Wawancara dengan K.H Miftahul Anwar sebagai Kepala Madrasah di Madrasah Mu'awanatul Muslimin pada hari Ahad, 22 November 2020 pukul 15.00 WIB.

⁴M. Ihsan, dkk, *KHR Asnawi, Satu Abad Qudsiyyah: Jejak Kiprah Santri Menara* (Tangerang: Pustaka Kompas, 2016), hlm. xx.

⁵Abdullah Alawi, "NU dan Ordonansi Guru" dalam <https://www.nu.or.id/post/read/113919/nu-dan-ordonansi-guru> diakses pada hari Kamis, 25 Februari 2021 pukul 11.59 WIB.

Pada masa Jepang yaitu tahun 1942 M kedua madrasah ini terkena kebijakan ditutupnya madrasah yang mengakibatkan kegiatan belajar mengajar mengalami kendala. Madrasah Qudsiyyah bahkan mengalami kevakuman selama 7 tahun dari tahun 1943-1951 M. Pelaksanaan pembelajaran kedua madrasah berada di rumah para kiai. Penutupan Madrasah Mu'awanatul Muslimin tidak lama dan dibuka kembali dengan pembelajaran di madrasah seperti biasa di pada tahun 1945 M. Adapun Madrasah Qudsiyyah mulai dibuka kembali pada tahun 1951 M atas prakarsa dari K.H. Yahya Arief dan K.H. Ma'ruf Asnawi.⁶

Seiring berkembangnya waktu, minat masyarakat Kudus semakin besar untuk belajar di madrasah. Madrasah Qudsiyyah menjadi pilihan pendidikan Islam berbasis formal utamanya bagi masyarakat Kudus Kulon. Adapun Madrasah Mu'awanatul Muslimin menjadi pilihan pendidikan Islam non-formal. Penelitian ini dipilih dengan beberapa pertimbangan: 1. Penelitian yang mengkaji tentang Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah belum ada yang membahas secara spesifik pada sejarahnya khususnya pada awal-awal berdirinya. 2. Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah merupakan madrasah tertua di Kudus yang dapat bertahan hingga lebih dari 100 Tahun dengan tetap mempertahankan kurikulumnya khas nya yang berbeda dengan madrasah yang lainnya. 3. Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah sampai saat ini masih bertahan melaksanakan pendidikan Islam dengan berbagai tantangan zaman yang telah dilalui dan dengan perubahan-perubahan sistem sesuai zaman

⁶Wawancara dengan K.H Fathur Rahman selaku Wakil al-Mudirul 'Am di Rumah K.H Fathur Rahman desa Padurenan, Gebog, Kudus pada 21 Oktober 2020 pukul 14.00 WIB.

yang menjadi lebih baik. 4. Eksistensi Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah didukung oleh masyarakat sekitar dan para *masyayikh* dari Kudus maupun luar Kudus. 5. Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah mampu mencetak alumni menjadi ulama yang berjasa bagi Kudus khususnya dan Indonesia umumnya seperti K.H Ulil Albab Arwani, K.H Ulinnuha Arwani, K.H Abdullah Salam Kajen, Pati; K. H Hasan Askari Mangli, Magelang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa penting untuk melakukan kajian khusus terhadap Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah pada Abad XX. Peneliti berupaya untuk menjelaskan dinamika Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah, sehingga peneliti dapat mendeskripsikan pasang surut dan perkembangan Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah yang terletak di Kecamatan Kota Kudus, Jawa Tengah. Penelitian Dinamika Pendidikan Islam di Kudus Abad XX : Studi Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah Tahun 1919-1990 Mini fokus pada sejarah dan dinamika Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah sebagai madrasah tertua yang ada di Kudus. Dinamika Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah pada tahun 1919-1990 menitikberatkan pada proses perubahan yang bertujuan untuk mencermati dan memperoleh gambaran meliputi perubahan yang terjadi dalam berbagai aspek seperti perubahan sistem pendidikan maupun perubahan kurikulum di Madrasah Qudsiyyah pada Abad XX.

Peneliti memilih kurun waktu dari tahun 1919-1990. Tahun 1919 sebagai batasan awal penelitian mengacu pada tahun berdirinya madrasah. Tahun 1990 sebagai batasan akhir penelitian berdasarkan kondisi kedua madrasah yang sudah stabil dan sudah bisa mencetak kader-kader yang berperan penting dalam keIslaman di Kudus. Penelitian ini dilakukan di Kudus karena Kudus merupakan salah satu pusat pendidikan Islam. Selain itu, pendirian Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah juga di Kudus yang pada awal pendiriannya, proses belajar mengajar berada di sekitar Masjid Al-Aqsa kompleks Menara Kudus. Berdasarkan batasan penelitian tersebut, maka rumusan masalah yang dibahas adalah :

1. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah?
2. Bagaimana Dinamika Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah dari tahun 1919-1990?
3. Apa faktor pendukung keberlangsungan Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji Pendidikan Islam di Kudus pada Abad XX dan dinamika pendidikan Islam di Kudus yang berfokus pada salah satu madrasah. Secara lebih rinci tujuan penelitian ini meliputi:

1. Mengetahui sejarah pendidikan Islam di Kudus pada Abad XX dengan didirikannya Madrasah Menara yang menjadi cikal bakal madrasah-madrasah lain di Kudus.
2. Menjelaskan sejarah Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah serta dinamika Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah pada Abad XX.
3. Mengetahui faktor-faktor pendukung keberlangsungan Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah.

D. Manfaat Penelitian

1. Memperkaya khazanah keilmuan terkait dengan sejarah pendidikan Islam di Kudus.
2. Memberikan informasi tentang sejarah Pendidikan Islam di Kudus utamanya Madrasah Qudsiyyah dan Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan membuka wawasan bagi setiap orang tentang gerak sejarah Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah dalam upaya mempertahankan eksistensinya.
3. Penelitian ini juga menjadi pelengkap terhadap penelitian sebelumnya yang sudah ada tentang sejarah Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah serta usaha untuk menambah penulisan sejarah pendidikan Islam.
4. Dapat menjadi pijakan bagi para peneliti-peneliti berikutnya dalam memahami sejarah pendidikan Islam di Kudus.

E. Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah di Kudus masih tergolong minim. Peneliti menemukan karya yang membahas tentang sejarah Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah namun masih secara umum. Selain itu peneliti juga menemukan beberapa literatur salah satu pendiri madrasah tersebut, namun peneliti belum menemukan pembahasan yang berfokus pada Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah dan dinamikanya pada Abad XX. Diantara karya-karya tersebut yang peneliti jadikan sebagai tinjauan pustaka sebagai berikut:

Pertama, buku *K.H.R Asnawi, Satu Abad Qudsiyyah: Jejak Kiprah Santri Menara* yang ditulis oleh M. Ihsan dkk. Buku ini diterbitkan oleh Pustaka Kompas pada tahun 2016. Buku ini ditarik dari peredarannya dikarenakan ada revisi ulang dan belum diterbitkan lagi hingga sekarang. Secara garis besar buku ini membahas tentang sejarah berdirinya Madrasah Qudsiyyah. Buku ini berupaya menyajikan apa saja yang tetap dan apa saja yang berubah selama 100 tahun berdirinya madrasah. Perubahan yang tidak hanya secara fisik (infrastruktur atau bangunan) namun juga non-fisik (kurikulum, metode pengajaran dan sebagainya). Persamaan buku ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang sejarah perkembangan Madrasah Qudsiyyah. Perbedaannya adalah karya ini membahas secara umum sejarah Madrasah Qudsiyyah dari awal berdiri hingga Satu Abad berdirinya. Sedangkan peneliti akan memfokuskan penelitian secara spesifik sejarah dan dinamika Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah dalam kurun waktu 1919-1990 M.

Kedua, “Madrasah Qudsiyyah dan Pembangunan Nasionalisme Kaum Santri di Kudus, 1919-2006”. Skripsi yang ditulis oleh Khoirun Niam dari Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro tahun 2015. Skripsi ini membahas tentang sejarah Madrasah Qudsiyyah yang menjadi model nasionalisme kaum santri di Kudus yang disebabkan oleh pendiri, pengembang dan santri yang berjiwa nasionalisme tinggi. Diantara tokoh-tokohnya adalah K.H.R. Asnawi, K.H. Yahya Arief, K.H. Sya’roni Ahmadi, K.H. Ma’ruf Asnawi dan Abdurrahman Mas’ud. Persamaan skripsi di atas dengan penelitian ini adalah pembahasan tentang Madrasah Qudsiyyah. Perbedaan skripsi di atas dengan penelitian ini adalah fokus pembahasan. Skripsi di atas berfokus pada sejarah Madrasah Qudsiyyah yang mampu menjadi model nasionalisme dan mencetak kaum santri berjiwa nasionalisme, sedangkan penelitian ini berfokus pada dinamika Madrasah Mu’awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah pada Abad XX.

Ketiga, buku *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* yang ditulis oleh A. Mustafa dan Abdullah Aly yang diterbitkan oleh Pustaka Setia Bandung pada tahun 1998. Buku ini membahas tentang pendidikan di Indonesia dari awal masuknya Islam di Indonesia sampai pada zaman Orde Baru. Selain itu membahas juga wanita dalam Pendidikan Islam di Indonesia. Bab Keadaan Pendidikan Islam di Zaman Penjajahan Belanda dalam buku ini membahas lembaga pendidikan yang paling berpengaruh bagi pendidikan Islam di Jawa Tengah yang banyak berpusat di Kudus. Salah satunya adalah Madrasah Mu’awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah. Ada pembahasan sedikit tentang Madrasah Mu’awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah tentang tahun berdiri dan siapa pendirinya. Perbedaan buku

ini dengan penelitian yang dilakukan adalah buku ini belum membahas secara spesifik bagaimana sejarah Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah dan hanya menyajikan sedikit saja informasi tentang sejarahnya. Penelitian ini berusaha melengkapi pembahasan sejarah Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah beserta dinamikanya pada Abad XX.

Keempat, “Jejak Kesenambungan Madrasah Diniyyah Mu'awanatul Muslimin Sejak 1915 hingga 2012 di Kudus: Studi Sejarah”. Jurnal yang ditulis oleh Moh. Rosyid, Dosen STAIN Kudus yang dimuat dalam Jurnal Inferensi, Jurnal *Penelitian Sosial Keagamaan* Vol.6, No.2, Desember 2012. Tulisan ini memfokuskan pada keberadaan madrasah diniyyah dan eksistensinya yang dikelola oleh masyarakat. Selain itu, tulisan ini juga menjelaskan kekhasan Madrasah Mu'awanatul Muslimin sebagai madrasah diniyyah dan kendala yang dihadapi madin serta solusi bagi pengelola madin agar dapat menjaga eksistensinya di tengah persaingan zaman. Persamaan tulisan ini dengan penelitian yang dilakukan adalah pembahasan tentang Madrasah Mu'awanatul Muslimin. Perbedaannya adalah pada fokus penelitian. Penelitian ini akan membahas tentang dinamika Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah pada tahun 1919-1990 M. Penelitian ini berusaha melengkapi pembahasan sejarah Madrasah Muawanatul Muslimin.

Kelima, “K.H.R Asnawi : Sejarah Hidup, Pemikiran dan Perjuangannya”. Skripsi yang ditulis oleh Muhib Inganatut Thalibin dari Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga tahun 2008 ini membahas tentang biografi K.H.R. Asnawi serta pemikiran dan perjuangannya. Perjuangan K.H.R. Asnawi

dalam bidang pendidikan diwujudkan dengan didirikannya Madrasah Qudsiyyah dan Pondok Pesantren Raudathut Thalibin di Kota Kudus. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan adalah pembahasan tentang K.H.R. Asnawi sebagai salah satu pendiri Madrasah Qudsiyyah. Perbedaan Skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan adalah fokus pembahasannya, skripsi ini membahas tentang biografi K.H.R. Asnawi yang merupakan salah satu pendiri Madrasah Qudsiyyah. Sedangkan pembahasan peneliti berfokus pada Madrasah Qudsiyyah.

Dari beberapa karya diatas, menurut sepengetahuan peneliti belum ada yang membahas secara khusus tentang Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah dalam hal dinamika dan perkembangan kedua madrasah pada Abad XX. Peneliti mengakui bahwa sebelumnya telah ada penelitian tentang sejarah Madrasah Qudsiyyah namun pembahasannya masih secara umum. Hal ini menjadi peluang untuk peneliti melengkapi karya tersebut untuk membahas secara lebih spesifik dinamika Madrasah Qudsiyyah dan Madrasah Mu'awanatul Muslimin pada Abad XX berdasarkan data-data yang diperoleh dari tempat penelitian di Yayasan Madrasah Qudsiyyah Kudus dan Madrasah Mu'awanatul Muslimin.

F. Landasan Teori

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi. Sosiologi adalah ilmu yang dapat diamati dalam kehidupan masyarakat (realitas sosial). Secara definitif realitas sosial adalah kenyataan atau keadaan yang dapat dilihat secara riil yang menyangkut kondisi kehidupan manusia di dalam suatu kelompok. Pendekatan sosiologi digunakan untuk menggambarkan peristiwa masa lalu ditinjau dari segi sosial peristiwa yang akan dikaji. Pembahasan yang

akan dikaji meliputi golongan sosial yang berperan, jenis hubungan sosial, konflik berdasarkan kepentingan, pelapisan sosial, status sosial dan lain sebagainya.⁷ Pendekatan sosiologi digunakan oleh peneliti untuk memahami bagaimana peran suatu golongan sosial. Hal ini dikarenakan suatu golongan tertentu memiliki peran yang besar pada Abad XX dalam pendidikan Islam di Kudus. Kedudukan Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah di tengah kehidupan masyarakat merupakan suatu realitas sosial karena dapat dilihat secara nyata keberadaannya dan memiliki hubungan timbal balik dengan masyarakat. Hubungan timbal balik tersebut dapat dilihat dari adanya kepercayaan masyarakat terhadap kiai. Kiai dianggap sebagai tokoh sentral yang berperan penting sehingga ketika K.H.R Asnawi mendirikan Madrasah Qudsiyyah masyarakat sekitar memberikan respon yang baik. Weber menjelaskan bahwa penggunaan sosiologi dalam suatu penelitian sejarah secara metodologis bertujuan memahami arti subyektif dari kelakuan sosial, bukan semata-mata menyelidiki arti obyektifnya.⁸

Langkah yang dilakukan peneliti melalui pendekatan sosiologi terhadap dinamika pendidikan Islam di Kudus pada Abad XX Khususnya pada Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah tahun 1919-1990 adalah dengan: Pertama, peneliti mengamati keberadaan Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah. Kedua, hasil dari pengamatan tersebut kemudian dijelaskan dengan usaha-usaha mencari informasi terkait dengan dinamika Madrasah

⁷Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 11.

⁸*Ibid.*

Qudsiyyah Kudus. Informasi yang didapat berhasil mengetahui sebab, bentuk dan faktor didirikannya Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah serta masalah-masalah yang dihadapi Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah pada Abad XX. Semua informasi yang telah diperoleh tersebut kemudian dijelaskan secara kronologis.

Teori dan metodologi merupakan bagian pokok bagi ilmu sejarah karena penulisan sejarah tidak semata-mata bertujuan menceritakan kejadian, tetapi bermaksud menerangkan kejadian tersebut dengan mengkaji faktor-faktor kausal (sebab-sebabnya), kondisional kontekstual serta unsur-unsur yang merupakan komponen dan eksponen dari proses sejarah yang dikaji. Untuk itu, peneliti sejarah memerlukan alat analisis yaitu teori yang relevan dan cocok dengan objek yang dianalisis.⁹

Untuk mempertajam analisis lebih mendalam, peneliti menggunakan konsep dinamika. Dinamika adalah gerak masyarakat secara terus menerus yang menimbulkan perubahan dalam tata hidup masyarakat yang bersangkutan. Perubahan yang sifatnya dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan atau dinamis, terus bergerak untuk menghasilkan perubahan yang membawa kemajuan.¹⁰ Perubahan tersebut meliputi pola pikir, sikap dan tingkah laku. Perubahan dapat berupa perubahan yang kecil sampai pada taraf perubahan yang besar dan mampu memberikan pengaruh bagi aktivitas atau perilaku

⁹Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 2.

¹⁰Koentjaraningrat, *Dasar-Dasar Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1981), hlm. 227.

manusia¹¹ sehingga berpengaruh pada kemajuan maupun kemunduran suatu organisasi. Madrasah Qudsiyyah selalu berupaya mengatasi permasalahan dan tantangan yang ada agar lebih baik. Tantangan yang ada justru mendorong Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah untuk terus melakukan perubahan-perubahan yang signifikan demi kemajuan bersama.

Menguraikan dinamika yang terjadi, peneliti juga menggunakan teori fungsionalisme struktural. Substansi teori fungsionalisme struktural adalah membahas perilaku manusia dalam konteks organisasi (masyarakat) dan bagaimana perilaku tersebut dapat mempertahankan kondisi keseimbangan dalam organisasi atau masyarakat. Persoalan mendasar yang dihadapi setiap organisme sosial adalah bagaimana agar tetap bertahan dan pola interaksi antar subsistem yang terjadi di dalamnya dapat mempertahankan keutuhan sistem tersebut.

Teori fungsionalisme struktural yang digunakan peneliti adalah teori fungsionalisme oleh Talcott Parson. Talcott Parson adalah tokoh teori fungsionalisme struktural yang gagasannya banyak membicarakan tentang struktur dan sistem.¹² Struktur sosial dipahami sebagai suatu bangunan sosial yang terdiri dari berbagai unsur pembentuk masyarakat. Unsur-unsur ini saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya yang berfungsi melakukan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan tertentu. Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah sebagai institusi pendidikan Islam tentu saja terdiri dari struktur sosial

¹¹Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern dan Poskolonial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 1.

¹²George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi*, terj. Nurhadi (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010), hlm. 257.

yang terdiri dari unsur manusia sebagai anggota masyarakat madrasah, kawasan yang berupa lingkungan madrasah serta nilai dan norma yang mengatur kehidupan bersama. Untuk mempertahankan struktur, Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah membuat sistem dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

Pandangan Parson tentang sistem sosial diatur oleh empat kepentingan fungsional: adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi dan latensi (sering disingkat dengan akronim AGIL). Keempatnya berhubungan dengan sistem tindakan. Agar dapat bertahan hidup, sistem harus menjalankan keempat fungsi tersebut:

1. *Adaptation* (Adaptasi): Sistem harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar. Sistem harus beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya.
2. *Goal attainment* (Pencapaian Tujuan): Sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan-tujuan utamanya.
3. *Integration* (Integrasi): Sistem harus mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya.
4. *Latency* (Latensi atau pemeliharaan pola): Sistem harus memelihara motivasi individu dan pola-pola budaya dan mempertahankan motivasi tersebut.

Teori Talcott Parson digunakan untuk menggambarkan proses berdirinya Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah yang dibangun untuk mempertahankan sistem pendidikan Islam yang ada di Kudus. Lebih jelasnya jika empat fungsi menurut Parson diaplikasikan pada penelitian Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah adalah sebagai berikut:

1. Adaptasi: pendirian Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah merupakan usaha aktif untuk menyampaikan pendidikan Islam. Pendirian Madrasah Qudsiyyah merupakan salah satu bentuk adaptasi pendidikan Islam formal pada abad XX dengan pendidikan formal lainnya yang sudah ada pada waktu itu seperti HIS (*Hollandsche Inlandsche School*), ELS (*Europe Lager School*), HCS (*Hollandsche Chinese School*), dan lainnya. Pendidikan yang sudah ada dinilai belum bisa menyeluruh terhadap masyarakat sehingga K.H.R. Asnawi mendirikan Madrasah Qudsiyyah sebagai pendidikan Islam formal ala Pesantren yang menjawab tantangan tersebut. Adapun pendirian Madrasah Mu'awanatul Muslimin berusaha untuk mengembangkan pendidikan Islam menjadi lebih baik dan terstruktur.
2. Pencapaian Tujuan: tujuan didirikannya Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah adalah membantu masyarakat untuk belajar syariat agama Islam.
3. Integrasi: adanya kesinambungan antara kiai dan masyarakat yang sangat kuat. Kiai mempunyai peranan penting sehingga masyarakat yang beragama Islam mengikuti kiai tersebut dalam ajarannya.
4. Pemeliharaan pola: mempertahankan motivasi berdirinya Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah di tengah penjajahan Belanda dan Jepang sampai dapat bertahan eksistensinya hingga sekarang.

G. Metode Penelitian

Sejarah adalah peristiwa masa lampau meliputi apa saja yang sudah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan dan dialami oleh seseorang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan tulisan sejarah dengan merekonstruksi peristiwa masa lampau dari objek penelitian yang sedang diteliti dengan menggunakan metode sejarah. Adapun tahap-tahap yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi:

1. Heuristik

Heuristik adalah tahap awal dalam penelitian sejarah. Dalam tahap ini, seorang peneliti mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah.¹³ Ditahap ini peneliti melakukan penelitian kepustakaan melalui dokumen tertulis baik berupa sumber primer maupun sumber sekunder. Sumber primer yang penulis gunakan adalah arsip-arsip tentang Madrasah Qudsiyyah yang peneliti dapatkan di YAPIQ (Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyyah). Sumber primer tersebut adalah piagam Madrasah Qudsiyyah Nomor: Lk/9.c/3469/pgMJ/1978, arsip data santri Madrasah Qudsiyyah, *Bulletin El-Wijah*, *Memori Wlowindu-Madrasah Qudsiyyah*, Arsip data guru Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah. Selain sumber primer penulis juga menggunakan sumber sekunder berupa studi pustaka berupa buku-buku, jurnal, ataupun karya tulis lainnya yang membahas tentang pendidikan Islam utamanya pendidikan Islam di Kudus.

¹³ Abdurrahman, *Metodologi Penelitian*, hlm. 104.

Sumber sekunder yang peneliti gunakan selain sumber tertulis adalah sumber lisan berupa wawancara. Wawancara adalah cara mengumpulkan data dengan metode tanya-jawab yang dilakukan secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai secara langsung informan yang dianggap tepat. Sumber lisan penulis gunakan untuk mendapatkan data baru dan melengkapi data yang sudah ada. Narasumber yang diwawancara adalah sesepuh Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah yang masih ada serta beberapa alumni yang dianggap relevan dan tepat untuk memberikan penjelasan. Narasumber dari Madrasah Qudsiyyah peneliti mewawancarai K.H. Fathurrahman B.A., sebagai wakil Al-Mudirul 'Am yang merupakan salah satu struktur kepengurusan pada Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyyah. Narasumber dari Madrasah Mu'awanatul Muslimin peneliti mewawancarai K.H. Miftahul Anwar sebagai Kepala Madrasah Mu'awanatul Muslimin.

2. Verifikasi

Tahap selanjutnya setelah mengumpulkan berbagai sumber adalah penyeleksian terhadap sumber-sumber tersebut. Selanjutnya dipilih sumber yang benar-benar menunjang memecahkan permasalahan dalam penelitian. Setelah terseleksi baru kemudian sumber tersebut dilakukan kritik baik kritik eksternal maupun kritik internal untuk menentukan otentisitas dan kredibilitas sumber.¹⁴

¹⁴Abd Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 47. Lihat juga Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 108.

Kritik eksternal yaitu mencoba untuk meneliti keaslian sumber dari segi fisiknya meliputi beberapa aspek yaitu gaya tulisan, bahasa, kalimat, ungkapan, dan semua aspek luarnya. Sedangkan kritik internal yaitu membandingkan isi antara satu sumber dengan sumber yang lain sehingga keabsahan sumber terjamin.

Kritik yang dilakukan peneliti antara lain membandingkan keterangan dari hasil wawancara dibandingkan dengan buku-buku atau bacaan dan arsip yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan peneliti pada keterangan yang berkenaan dengan Sejarah pendirian dan pengetahuan tentang menjaga keberlangsungan Madrasah Qudsiyyah dan Madrasah Mu'awanatul Muslimin. Keterangan tentang sejarah pendirian Madrasah Qudsiyyah peneliti membandingkan dari Bulletin El-Wijhah dan hasil wawancara dengan K.H. Fathurrahman B,A selaku Wakil al-Mudirul 'AM Madrasah Qudsiyyah. Hasilnya menunjukkan kesesuaian antara keduanya.

Kritik yang dilakukan berikutnya adalah membandingkan keterangan suatu buku atau bacaan dengan keterangan yang ada di buku atau bacaan lain. Keterangan tersebut dari skripsi Khorion Niam dan Bulletin *El-Wijhah*. Perbandingan keterangan tersebut adalah tentang penyebutan nama seseorang yang memberikan jaminan pelepas dahaga padamas kebangkitan Madrasah Qudsiyyah. Dalam skripsi Khoirun Niam menyebutkan bahwa nama orang tersebut adalah Darmo, sedangkan dalam *Bulletin El-Wijhah, Memori Woluwindu Madrasah Qudsiyyah* yang diterbitkan oleh Yayasan Qudsiyyah menyebutkan bahwa nama orang tersebut adalah Selamat. Dalam hal ini peneliti menggunakan nama Selamat sebagai hasil dari penelitian yang bersumber dari Bulletin El-Wijhah yang merupakan salah satu arsip Madrasah Qudsiyyah.

3. Interpretasi

Setelah berbagai sumber diverifikasi dan diperoleh sumber yang kredibel, langkah selanjutnya adalah interpretasi atau penafsiran data sehingga mencapai pengertian akan faktor-faktor penyebab peristiwa. Mekanisme interpretasi dilangsungkan terhadap data dokumenter dan hasil wawancara yang berdasarkan pada kategori masalah penelitian ini. Fakta-fakta sejarah selanjutnya dikategorikan sesuai dengan tahapan-tahapan dinamika Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah. Peneliti menggunakan pendekatan sosiologi dan teori fungsionalisme struktural oleh Talcott Parson untuk menafsirkan data yang sudah terkumpul.

4. Historiografi

Langkah terakhir dalam penelitian sejarah adalah historiografi. Historiografi merupakan cara penulisan atau pemaparan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.¹⁵ Dari berbagai sumber yang telah diperoleh dan ditafsirkan maka akan dipaparkan hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti berusaha menyajikan hasil penelitian dengan sistematis dan kronologis.

H. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tulisan yang disusun dan dikelompokkan ke dalam beberapa bab. Pembahasan mulai bab pertama hingga bab keempat dibuat secara runtut dan saling terkait satu sama lain.

¹⁵Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 76.

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Isi pokok bab ini merupakan gambaran dan keseluruhan penelitian yang dilakukan. Uraian lebih rinci akan dibahas pada bab-bab selanjutnya.

Bab kedua, membahas tentang gambaran umum Kabupaten Kudus serta pendidikan di Kudus sebelum dan pada Abad XX. Gambaran umum kabupaten Kudus meliputi kondisi keagamaan dan politik pada Abad XX yang berpengaruh juga terhadap pendidikan Islam di Kudus.

Bab ketiga, peneliti akan membahas tentang Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah. Pada bab ini peneliti akan menguraikan sejarah Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah serta para pendirinya yang berperan penting dalam perkembangan kedua madrasah tersebut.

Bab keempat, peneliti akan membahas tentang dinamika Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah sebagai madrasah yang berdiri pada Abad XX dan bagaimana Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah bertahan terhadap kondisi dan tantangan pada masa tersebut dan usaha yang dihadapi, serta faktor pendukung bisa tetap mempertahankan eksistensinya sampai sekarang.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi jawaban singkat atas rumusan masalah. Sedangkan saran berisi tentang pengkoreksian penelitian agar lebih baik kedepannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai dinamika Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah tahun 1919-1990 M dan telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, sejarah berdirinya Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah dilatar belakangi oleh adanya pengajian Al-qur'an yang berada di kompleks Masjid Menara dan Masjid Abyadl. Awal adanya Madrasah Qudsiyyah pada tahun 1917 M dan baru berdiri secara resmi pada tahun 1919 M dengan diresmikannya gedung baru di Selatan Menara Kudus. Adapun Madrasah Mu'awanatul Muslimin berdiri lebih dahulu yaitu pada tahun 1818 M bersebelahan dengan Masjid Abyadl. Keberadaan dua madrasah ini juga untuk menjawab tantangan zaman pada masa penjajahan Belanda yang belum ada pendidikan formal bagi pribumi dan adanya pembaruan Islam yang diawali oleh sejumlah tokoh intelektual Islam. Kedua madrasah ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan kedua madrasah ini adalah kurikulum yang khas semi pesantren. Kiai juga menjadi sentral atau pusat yang bukan hanya sebagai pemimpin tetapi juga sebagai perumus materi pembelajaran di dalamnya. Diantaranya adalah K.H.R. Asnawi yang merupakan pendiri Madrasah Qudsiyyah dan K.H Abdullah Sajad yang merupakan pimpinan pertama yang mengelola Madrasah Mu'awanatul

Muslimin dan bekerja sama dengan Sarekat Islam Kudus sekitar tahun 1915 M. Setelah ia bekerja sama dengan Sarekat Islam maka mulai terbentuk kepala madrasah, tata usaha, dewan guru, dll. Perbedaannya adalah Madrasah Qudsiyyah tumbuh menjadi pendidikan Islam formal yang mengikuti Depag dan Diknas. Adapun Madrasah Mu'awanatul Muslimin tumbuh menjadi madrasah non formal yang berbasis Madrasah Diniyyah.

Kedua, dinamika yang dilalui oleh Madrasah Mu'awanatul Muslimin dan Madrasah Qudsiyyah cukup signifikan. Dilihat dari sejarahnya, dua madrasah ini lahir dan berkembang melewati masa penjajahan. Pada masa penjajahan Belanda, kedua madrasah ini terkena kebijakan ordonansi guru dan ordonansi sekolah liar. Tetapi kedua madrasah ini tetap melaksanakan pembelajaran seperti biasa dan dapat dilakukan di madrasah. Berbeda dengan masa penjajahan Belanda, pada masa Jepang keduanya mendapatkan kebijakan yang lebih hebat yaitu larangan adanya pembelajaran di madrasah secara langsung. Madrasah Mu'awanatul Muslimin mengalihkan pembelajaran di rumah para kiai. Adapun Madrasah Qudsiyyah sempat mengalami pembelajaran di rumah para kiai namun pada akhirnya madrasah mengalami kelumpuhan total dan vakum selama 7 tahun (1943-1951). Setelah kemerdekaan Indonesia kedua Madrasah ini mulai bangkit kembali. Kebangkitan Madrasah Qudsiyyah ditandai dengan adanya penambahan kelas dan jenjang SMPI dan PGA pada tahun 1952 yang akhirnya menjadi MTs. Seiring berjalannya waktu, Madrasah Qudsiyyah mulai banyak menerima murid dari yang awalnya ratusan menjadi ribuan. Madrasah Mu'awanatul Muslimin dari segi penambahan murid tidak sebanyak Madrasah Qudsiyyah. Madrasah Mu'awanatul Muslimin pada tahun

1987 pernah hanya menerima satu santri sebagai akibat adanya peraturan dari Kepala Madrasah pada masa itu.

Ketiga, faktor pendukung eksistensi kedua madrasah ini antara lain adanya dukungan dari masyarakat sekitar dan para tokoh agama, tetap menjaga tradisi Islam ala Sunan Kudus, mempertahankan kurikulum khas salaf, dan adanya peranan alumni.

B. Saran

Penulisan hasil penelitian ini tentu memiliki banyak kekurangan, namun peneliti berharap karya ini dapat dijadikan bahan rujukan, pelajaran dan pengembangan dalam penulisan karya ilmiah sejarah. Penulis menyadari bahwa karya ini masih belum sempurna dan masih banyak celah yang dapat dijadikan objek penelitian. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji secara seksama informasi yang disampaikan pada setiap masa dan melakukan komparasi dengan data sezaman agar dapat memperoleh data secara komprehensif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mustafa dan Abdullah Aly. 1998. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- A.P.E Korver.1982. *Sarekat Islam Gerakan Ratu Adil?*. Jakarta: Grafiti Pers.
- Abdullah, Nafilah. “K.H Ahmad Dahlan (Muhammad Darwis)” dalam *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama* Volume 9, No. 1, Januari-Juni 2015.
- Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- _____. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta : Ombak.
- Amirwan. 2013. “Kebangkitan dan Perkembangan Madrasah di Indonesia” dalam Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Anwar, Rosehan. 1987. *Biografi K.H Muhammad Arwani Amin*. Jakarta : Departemen Agama.
- Castles, Lance. 1982. *Tingkah Laku Agama, Politik dan Ekonomi di Jawa : Industri Rokok Kretek Kudus*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Chamami, MC. Mifrochul Hana, dkk. 2019. *Jejak Ulama Nusantara: Menelusuri Hikmah dan Hikayat Tokoh Islam Kudus Jilid 1A (Kota Kudus)*. LSM Aqila Quds : Kudus.
- Farinia. 2000, “Perkembangan Umat Islam di Kudus pada Masa Pra dan Pasca Peristiwa 1918”, Skripsi pada Jurusan Asia Barat Fakultas Sastra Universitas Indonesia Depok.
- Hamid, Abd Rahman dan Muhammad Saleh Madjid. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Jones, Pip. 2010. *Pengantar Teori-Teori Sosial dari Teori Fungsionalisme hingga Post Modernisme*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Junaedi, Mahfud, “Madrasah: dari Nizamiyyah hingga Pesisiran Jawa” dalam *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 8, Nomor 1, April 2014.
- Kartodirdjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia.
- Koentjaraningrat. 1981. *Dasar-Dasar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Kurniawan, Dadan Adi, "The Potrait of Traditional Islamic Education System in Indonesia" dalam Jurnal *Historika* Vol. 22 No. 2, Oktober 2019.
- M. Ihsan, "Gusjigang, Karakter Kemandirian Masyarakat Kudus Menghadapi Industrialisasi". Jurnal *Iqtishadia* Volume 10 Nomer 2 tahun 2017.
- M. Ihsan, dkk. 2016. *KHR Asnawi, Satu Abad Qudsiyyah: Jejak Kiprah Santri Menara*. Tangerang: Pustaka Kompas.
- Martono, Nanang. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mas'ud, Abdurrahman, M. Rikza Chamami, dan Khasan Ubaidillah. 2013. *Kiai Tanpa Pesantren (Potret Kiai Kudus)*. Kudus: Gema Media.
- Niam, Khoirun. 2015. "Madrasah Qudsiyyah dan Pembangunan Kaum Santri di Kudus, 1919-2006". Skripsi Jurusan Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
- Purbasari, Imaniar. 2010. "Perkembangan Industri Rokok Kretek Kudus (1908-1964)", Skripsi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Rahman, Fathur. "Profil Madrasah Qudsiyyah Dari Masa ke Masa" (Koleksi Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyyah)
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2010. *Teori Sosiologi*, terj. Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Rosyid, Moh. "Jejak Kesenambungan Madrasah Diniyyah Mu'awanatul Muslimin Sejak 1915 hingga 2012 di Kudus : Studi Sejarah" dalam Jurnal *Inferensi* Vol. 6, No. 2, Desember, 2012.
- _____. "Lintasan Sejarah Madrasah Diniyyah Mu'awanatul Muslimin Sejak Era Pra-Kolonial dengan diberlakukannya PERDA Kabupaten Kudus tentang Madin Taklimiyah" dalam Jurnal *Elementary* Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2015.
- Said, Nur. 2010. *Jejak Perjuangan Sunan Kudus Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Bandung : Brillian Media Utama.
- Salam, Solichin. 1986. *Ja'far Shadiq Sunan Kudus*. Kudus: Menara Kudus.
- _____. 1977. *Kudus Purbakala dalam Perjuangan Islam*. Kudus : Menara Kudus.
- Soekotjo dan Lawrence Yorde. 2010. *Tata Injil di Bumi Muria, Sejarah Gereja di Injil Tanah Jawa*. Semarang : Panji Grha.

- Subhan, Arief. 2012. *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad 20, Pergumulan antara Modernitas dan Identitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sunyoto, Agus. 2017. *Atlas Walisongo, Buku Pertama Yang Menungkap Walisongo Sebagai Fakta Sejarah*. Depok: Pustaka Iiman dan LESBUMI PBNU.
- Surjomihardjo, Abdurrachman. 1984. *Ki Hajar Dewantara dan Taman Siswa dalam Sejarah Indonesia Modern*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Syaefudin, Mahfudz, dkk. 2015. *Dinamika Peradaban Islam Perpektif Historis*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Untung, Moh. Slamet. "Kebijakan Penguasa Kolonial Belanda terhadap Pendidikan Pesantren". *Jurnal Forum Tarbiyah* Vol. 11, No. 1, Juni 2013.
- Yunus, Mahmud. 1979. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Mutiara.
- Zuhri, Minan. 1938. *Riwayat Hidup KHR Asnawi Kudus*. Kudus: Menara Kudus.

Majalah

- Bulletin *El-Wijhah*, Memory Woluwindu Madrasah Qudsiyyah (Koleksi Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyyah). 1982.
- Majalah *El-Qudsy*, Edisi 6, Juni 1998.
- Majalah *El-Qudsy*, Edisi 17, Juni 2009.

Wawancara

- Wawancara dengan KH Fathur Rahman selaku Wakil al-Mudirul 'Am Madrasah Qudsiyyah di Rumah K.H Fathur Rahman desa Padurenan, Gebog, Kudus pada 21 Oktober 2020 pukul 14.00 WIB.
- Wawancara dengan K.H Miftahul Anwar selaku Kepala Madrasah Mu'awanatul Muslimin di Madrasah Mu'awanatul Muslimin pada hari Ahad, 22 November 2020 pukul 15.00 WIB.
- Wawancara dengan M. Hanafi Selaku tokoh masyarakat Langgardalem di Kudus pada hari Senin, 23 November 2020 pukul 07.30 WIB.

Internet

Ali, Makrus, “Spritualitas dan Mentalitas Gusjigang dalam Sarekat Islam Refleksi Historis Gerakan Sarekat Islam Cabang Kudus (1912-1918)” dalam <https://qudsiyyah.com/2016/06> dipublikasikan pada 9 Juni 2016 dan diakses pada Ahad, 2 Februari 2020 pukul 17.52 WIB.

Alawi, Abdullah, “NU dan Ordonansi Guru” dalam <https://www.nu.or.id/post/read/113919/nu-dan-ordonansi-guru> diakses pada hari Kamis, 25 Februari 2021 pukul 11.59 WIB.

Anonim. “Sejarah Madrasah Qudsiyah” dalam <https://qudsiyyah.com/sejarah-madrasah/> diakses pada Kamis, 23 Juli 2020 pukul 14.30 WIB.

Anonim. “K.H Abdullah Sajad, Martil di Bumi Annuqayah” dalam <http://www.sumenepkab.go.id/berita/baca/kh-abdullah-sajjad-martil-di-bumi-an-nuqayah> diakses pada tanggal 24 Desember 2020 pukul 10.30 WIB.

Aziz, Munawir. “Raden Asnawi, Kiai Pejuang di Masa Kolonial” dalam <https://www.nu.or.id/post/read/65307/raden-aswani-kiai-pejuang-di-masa-kolonial-> dipublikasikan pada Rabu, 26 Januari 2016 dan diakses pada Ahad, 2 Februari 2020 pukul 17.52 WIB.

<https://madrashtbs.sch.id/> diakses pada hari Senin, 18 Januari 2021 pukul 17.43 WIB.

<http://hikmahalislam.blogspot.com/2017/09/biografi-kh-arwani-amin.html> diakses pada hari Kamis, 04 Maret 2021 pukul 12.00 WIB.

LAMPIRAN

Lampiran I, Daftar Informan

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : K.H Fathurrahman, BA
Umur : 68 Tahun
Alamat : Padurenan Gebog Kudus.
Keterangan : Wakil Al Mudirul ‘Am Madrasah Qudsiyyah.
2. Nama : K.H Miftahul Anwar
Umur : 47 Tahun
Alamat : Demaan Kota Kudus
Keterangan : Kepala Madrasah Mu’awanatul Muslimin.
3. Nama : M. Hanafi
Umur : 52 Tahun
Alamat : Langgardalem Kota Kudus
Keterangan : Tokoh Masyarakat Langgardalem.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran II

JUMLAH SEKOLAH DI KUDUS

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah	Jumlah Murid
ELS	1	132
HIS	1	299
HCS	1	250
Sekolah Pribumi (Negeri)	12	1066
Sekolah Wanita (Negeri)	1	305
Sekolah di bawah Zending	2	352
Sekolah di Bawah Misionaris	1	12
<i>Voolkschool</i>	82	8217
<i>Wilde School</i> atau Sekolah Partikelir	18	1179

Lampiran II : Tabel jumlah sekolah di Kudus pada masa Residen Jepara-Rembang P.W. Palte (1936). (Sumber: M. Ihsan, dkk, *KHR Asnawi, Satu Abad Qudsiyyah: Jejak Kiprah Santri Menara*. (Tangerang: Pustaka Kompas, 2016), hlm 86).

Lampiran III

**KURIKULUM DAN STRUKTUR PROGRAM
MADRASAH QUDSIYYAH, TAHUN 1960-AN SAMPAI 1990-AN**

NO	MATA PELAJARAN	MI						MTs			MA		
		I	II	III	IV	V	VI	I	II	III	I	II	III
1	Qur'an	Juz 'Amma	Juz 'Amma	Juz 'Amma	Suarat Yasin								
2	Tafsir						Juz „Amma (Jalalain)	Jalalain	Jalalain	Jalalain	Jalalain	Jalalain	Jalalain
3	Hadits					'Atyyatul Qudsiyyah	Arba'in Nawawi	Abi Jamroh	Abi Jamroh	Abi Jamroh	Bulugh al-Maram	Bulugh al-Maram	Bulugh al-Maram
4	Tauhid	Muktaqod 50	Muktaqod 50	'Aqidatul Awam	Tijan Durori	Khoridatul Bahiyah	Jauhar Tauhid	Kifayatul Awam	Kifayatul 'Awam	Kifayatul „Awam	Tuhfatul Murid	Tuhfatul Murid	Tuhfatul Murid
5	Fiqih	Durus al-Fiqhiyyah	Durus al-Fiqhiyyah	Durus al-Fiqhiyyah	Durus al-Fiqhiyyah	Durus al-Fiqhiyyah	Durus al-Fiqhiyyah	Taqrib	Taqrib	Taqrib	Tuhfah al-Thullab	Tuhfah al-Thullab	Tuhfah al-Thullab
6	Fasholatan	Fasholatan	Fasholatan										
7	Nahwu			Jurumiyah Jawan	Jurumiyah Jawan	Jurumiyah Jawan	Mutammimah	Alfiyah	Alfiyah	Alfiyah	Ibnu 'Aqil	Ibnu 'Aqil	Ibnu 'Aqil
8	Shorof			Amtsilahal-Tashrifiiyah	Amtsilahal-Tashrifiiyah	Amtsilahal-Tashrifiiyah	'Unwanud Dhorof	Nadhom Maqshud	Nadhom Maqshud	Alfiyah	Alfiyah	Alfiyah	Alfiyah
9	Tajwid			Hidayah al-Shibyan	Hidayah al-Mustafid	Jazariyah	Jazariyah						
10	Pegon	Pegon	Pegon	Pegon									
11	Tarikh	Jawan	Jawan	Khulashoh Nurul Yaqin	Khulashoh Nurul Yaqin	Khulashoh Nurul Yaqin	Khulashoh Nurul Yaqin	Al-Khayyath	Al-Khayyath	Al-Khayyath			
12	Lughot	lughot	Lughot										
13	Qiro'ah	Qira'ahAl 'Ashriyyah	Qira'ahAl 'Ashriyyah	Qira'ahAl „Ashriyyah	Qira'ahAl 'Ashriyyah	Qira'ah al-Rasyidah	Qira'ah al-Rasyidah						
14	Imla'	Imla'	Imla'	Imla'	Imla'								
15	Khot	khoth	Khoth	Khoth	Khoth								
16	Insyah				Insyah	Insyah	Insyah						

17	Tahaji	Tahaji	Tahaji	Tahaji									
18	Mahfudlot	Mahfudhot	Mahfudhot	Mahfudhot	Mahfudhot								
19	B. Indonesia	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
20	Hitung/ MTK	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
21	Ilmu Alam/ IPA			X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
22	Ilmu Hayat/ IPS			X	X	X	X	X	X	X			
23	Sejarah			X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
24	Mushtholah									Nadzom Baiquni	X	X	
25	Mantiq									SulamAl Munauroq	SulamAl Munauroq	SulamAl Munauroq	
26	Ushul Fiqh									Ghoyah Al Wushul	Ghoyah Al Wushul	Ghoyah Al Wushul	Ghoyah Al Wushul
27	Faraidl							Al DurusAl Faroidhiyyah	Al DurusAl Faroidhiyyah	Al DurusAl Faroidhiyyah			
28	Falak							Badi'ah Al Mitsal	Al Durus Al Falakiyyah	Al Durus Al Falakiyyah	Al Durus Al Falakiyyah	Al Durus Al Falakiyyah	Al Durus Al Falakiyyah
29	Zej								Fathul Manaan	Fathul Manaan			
30	Badi'									Jauharoh Al Maknun	'Uqudul Juman	'Uqudul Juman	'Uqudul Juman
31	Ma'ani									Jauharoh Al Maknun	'Uqudul Juman	'Uqudul Juman	'Uqudul Juman
32	Bayan									Jauharoh Al Maknun	'Uqudul Juman	'Uqudul Juman	'Uqudul Juman
33	Arudl									X			
34	B. Inggris							X	X	X	X	X	X
35	Al-Jabar							X	X	X	X	X	X
36	Ilmu Bumi			X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
37	Tata Negara										X	X	X
38	l'lal							Qowa'id Al	Qowa'id Al				

						I'lal	I'lal						
						Qowa'id Al I'rab	Qowa'id Al I'rab						
39	I'rab												
40	Mutholaah							X	X	X	X	X	X
41	Qira'ah Sab'ah/ Ilmu Qira'at										Faidhul Asani	Faidhul Asani	Faidhul Asani
42	Ilmu Tafsir									X	Al Tashrih Al Yasir	Al Tashrih Al Yasir	Al Tashrih Al Yasir
43	Doktrin Ahlusunnah wal jamaah									X	Al Faroidhis Saniyyah	Al Faroidhis Saniyyah	Al Faroidhis Saniyyah

Lampiran III = Beberapa mata pelajaran dan kitab yang digunakan dalam kurikulum dan struktur program di atas, tetap dipertahankan pada masa-masa berikutnya (Diolah dari Data Kurikulum dan Struktur Program Madrasah Qudsiyyah, dari 1960-an sampai dengan 1990-an, Dokumen Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyyah (YAPIQ)).

Lampiran IV

اليوم/جلسا	١	٢	٣	٤
السبت	قران	تجويد	نحو	نحو
الاحد	تجويد	قران	انشاء	انشاء
الاثنين	فقه	فقه	اخلاق	قراءة
الثلاثاء	محفوظات	محفوظات	تاريخ	تاريخ
الاربعاء	خط	املا	صرف	صرف
الخميس	توحيد	توحيد		

اليوم/جلسا	١	٢	٣	٤
السبت	تاريخ	تاريخ	قران	فصلتين
الاحد	فقه	فقه	خط	املا
الاثنين	خط	لغة	لغة	حساب
الثلاثاء	توحيد	توحيد	محفوظات	محفوظات
الاربعاء	فقه	فصلتين	قراءة	قران
الخميس	اخلاق	املا		

اليوم/جلسا	١	٢	٣	٤
السبت	نحو	نحو	فقه	فقه
الاحد	حديث	اعلال	تاريخ	تاريخ
الاثنين	تجويد	اعراب	قران	فقه
الثلاثاء	تفسير	تجويد	انشاء	انشاء
الاربعاء	صرف	صرف	اخلاق	اخلاق
الخميس	توحيد	توحيد		

اليوم/جلسا	١	٢	٣	٤
السبت	نحو	نحو	تاريخ	تاريخ
الاحد	توحيد	توحيد	حديث	حديث
الاثنين	صرف	املا	فقه	فقه
الثلاثاء	صرف	تجويد	تفسير	تفسير
الاربعاء	اخلاق	اخلاق	انشاء	انشاء
الخميس	قران	قران		

اليوم/جلسا	١	٢	٣	٤
السبت	رسالة	تفسير	توحيد	توحيد
الاحد	اعلال	فلك	فلك	فقه
الاثنين	الاثنين	فقه	نحو	اسواجا
الثلاثاء	تاريخ	حديث	صرف	صرف
الاربعاء	انشاء	انشاء	فرائض	فرائض
الخميس	نحو	اعراب		

اليوم/جلسا	١	٢	٣	٤
السبت	فقه	فقه	نحو	نحو
الاحد	فرائض	اخلاق	فقه	توحيد
الاثنين	صرف	رسالة	اخلاق	اعراب
الثلاثاء	حديث	تفسير	توحيد	توحيد
الاربعاء	اعلال	صرف	انشاء	انشاء
الخميس	تاريخ	تاريخ		

اليوم/جلسا	١	٢	٣	٤
السبت	اصول الفقه	اصول الفقه	فلك	فلك
الاحد	توحيد	صرف	صرف	حديث
الاثنين	منطق	منطق	اسواجا	بلاغة
الثلاثاء	بلاغة	بلاغة	تفسير	عروض
الاربعاء	نحو	نحو	فقه	فقه
الخميس	توحيد	فقه		

اليوم/جلسا	١	٢	٣	٤
السبت	فلك	فلك	نحو	اعراب
الاحد	حديث	توحيد	توحيد	مصطلح
الاثنين	اسواجا	اعراب	اصول الفقه	اصول الفقه
الثلاثاء	تفسير	تفسير	فرائض	فرائض
الاربعاء	فقه	فقه	صرف	صرف
الخميس	فقه	توحيد		

Lampiran IV: Jadwal Pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang kelas di Madrasah Mu'awanatul Muslimin (Sumber: K.H Miftahul Anwar)

Lampiran V

**JUMLAH MURID MADRASAH QUDSIYYAH
DARI 1950 SAMPAI 1991**

NO	TAHUN	MI	MTs	MA	JUMLAH
1	50-51	80			80
2	51-52	100			100
3	52-53	150	32		182
4	53-54	200	77		277
5	54-55	200	82		282
6	55-56	210	90		300
7	56-57	225	90		315
8	57-58	225	90		315
9	58-59	230	95		325
10	59-60	230	100		330
11	60-61	240	100		340
12	61-62	240	100		340
13	62-63	250	100		350
14	63-64	270	95		365
15	64-65	300	100		400
16	65-66	335	100		435
17	66-67	370	110		480
18	67-68	557	110		667
19	68-69	557	110		667
20	69-70	672	117		789
21	70-71	630	138		768
22	71-72	636	140		776
23	72-73	540	135		675
24	73-74	577	145	14	736
25	74-75	568	138	31	737

26	75-76	573	150	48	771
27	76-77	598	147	59	804
28	77-78	463	160	67	690
29	78-79	403	162	68	633
30	79-80	380	177	57	614
31	80-81	388	202	68	658
32	81-82	456	146	68	670
33	82-83	465	170	112	747
34	83-84	670	285	115	1070
35	84-85	672	280	118	1070
36	85-86	690	290	117	1097
37	86-87	663	318	116	1097
38	87-88	586	343	124	1053
39	88-89	604	334	181	1119
40	89-90	624	330	192	1146
41	90-91	715	299	242	1256

Lampiran V: Jumlah murid Madrasah Qudsiyyah dari 1950 sampai 2006 di atas diolah dari Data Murid Madrasah Qudsiyyah dari tingkat MI, MTs, sampai dengan MA (Sumber: Dokumen Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyyah (YAPIQ)).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran VI

I/3

Keputusan Dirjen Bimas Islam
Agama R.I.No. : Kep/D/69/77.

DEPARTEMEN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

PIAGAM MADRASAH

No. LK/D. 013469/000 MS 1978


Atas nama Menteri Agama Republik Indonesia dengan Ini Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama memberikan Piagam terdaftar kepada Madrasah :

1. Nama : Qudsiyyah
2. Alamat : Jalan : Kauman - kulon
Desa : Kauman
Kecamatan : Kota Kudus
Kabupaten : Kudus
Propinsi : Jawa - Tengah
3. Didirikan pada : 1919
Oleh : R. K. H. Anawi & Alim Ulama

Sehingga kepada Madrasah yang bersangkutan diberikan hak menurut hukum untuk menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran dan diperbolehkan untuk mengikuti ujian persamaan Madrasah Negeri.

Semarang, 9 - Januari - 1978

a.n. Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama
Kepala Bidang Pendidikan Agama Islam.


Midchal B. A.
NIP. 150007000

Lampiran VI : SK Madrasah Qudsiyyah (Sumber: Dokumen Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyyah (YAPIQ)).

Lampiran VII

ayat 4 Keputusan Dirjen
Agama R.I. No. : Kep/D/09/77.

DEPARTEMEN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

PIAGAM MADRASAH

: Lh/3 C 101 / P. m. / 101 / 1978

Atas nama Menteri Agama Republik Indonesia dengan Inl. Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama memberikan Piagam terdaftar kepada Madrasah :

1. Nama : Aliyah Qudsiyyah
2. Alamat : Jalan :
Desa : Kauman Kulon / Kerjasan
Kecamatan : Kota Kudus
Kabupaten : Kudus
Propinsi : Jawa Tengah
3. Didirikan pada : 1919 / 1973
Oleh : Pengurus

Sehingga kepada Madrasah yang bersangkutan diberikan hak menurut hukum untuk menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran dan diperbolehkan untuk mengikuti ujian persamaan Madrasah Negeri.

Semarang, 9 - Januari - 1978

a.n. Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama
Kepala Bidang Pendidikan Agama Islam


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KLIJAGA
BOGUYAKARTA

DEPARTEMEN AGAMA
KANTOR WILAYAH
JAWA TENGAH
Midchal B.A.
NIP. 150004080

Lampiran VII: SK Madrasah Aliyah Qudsiyyah. (Sumber: Dokumen Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyyah (YAPIQ)).

Lampiran VIII

Lampiran 2. Pasal 1 ayat 4 Keputusan Dirjen Bimas Islam
Dep. Agama P.I. No. : Kep/D/69/77


DEPARTEMEN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PIAGAM MADRASAH
Nomor : Wk/5.c/ 47 /Pgm/Is/1988

Atas nama Menteri Agama Republik Indonesia dengan ini Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama memberikan Piagam terdaftar kepada Madrasah :

1. Nama	: MTS. " QUDSIYYAH "
2. Alamat : Jalan	: Jl. KAUMAN
Desa	: KAUMAN
Kecamatan	: KOTA KUDUS
Kabupaten	: KUDUS
Propinsi	: JAWA TENGAH
3. Didirikan pada	: TH 1919 - 1952
Oleh	: R. KH. ASNAWI / MOOR BADRIG
4. Nomor Statistik	: I/171A/B

Sehingga kepada Madrasah yang bersangkutan diberikan hak menurut hukum untuk menyelenggarakan Pendidikan dan Penajaran dan diperbolehkan untuk mengikuti ujian persamaan Madrasah Negeri.

SEMARANG, 27 JANUARI 1988..

Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama
Provinsi Jawa Tengah
Kantor Wilayah Departemen Agama Islam
JAWA TENGAH
H. D. S. H. N. A. H. Y. O. S. H.
N.P. : 150 015 401,--

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
LOGYAKARTA

Lampiran VIII: SK Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah. (Sumber: Dokumen Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyyah (YAPIQ)).

Dokumentasi



Gambar 1: (Dokumentasi Pribadi) tulisan tahun pada Masjid Abyadl yang merupakan cikal bakal Madrasah Mu'awanatul Muslimin.



Gambar 2: Foto Gedung Madrasah Qudsiyyah tahun 2000. Gedung ini digunakan untuk belajar mengajar sejak tahun 1919. (Sumber: Dokumen Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyyah (YAPIQ)).



Gambar 3: Foto Beberapa Muassis Madrasah Qudsiyyah. Dari kiri atas K.H.R. Asnawi, K.H Yahya Arif, KH, Ma'shum Rashidi, K.H Noor Badri Syahid. (Sumber: Dokumen Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyyah (YAPIQ)).

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Gambar 4 : Foto K.H Arwani Amin, salah satu Muassis Madrasah Mu'awanatul Muslimin (Sumber : <http://hikmahalislam.blogspot.com/2017/09/biografi-kh-arwani-amin.html> diakses pada hari Kamis, 04 Maret 2021 pukul 12.00 WIB).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

Nama : Shofa Fakhroh
Tempat, Tanggal Lahir : Kudus, 20 November 1998
Agama : Islam
Nama Ayah : Sufa'at
Nama Ibu : Noor Kholidah
Alamat : Jl. Kudus-Purwodadi KM.15, Kalirejo RT 06
RW 02, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus.
Email : shofafakhroh01@gmail.com
No. Hp : 085741614878

B. Riwayat Pendidikan

1. MI NU Darul Hikam Kudus
2. MTs NU Banat Kudus
3. MA NU Banat Kudus
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA